

**PEMBELAJARAN ANALISIS MORFOLOGIS DALAM TEKS BIOGRAFI  
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN TANDUR PADA PESERTA  
DIDIK KELAS X SMK PELITA**

Mia Suminar<sup>1</sup>, Dindin M.Z.M<sup>2</sup>, Meity Suratiningsih<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pasundan  
<sup>1</sup>miasuminarr32@gmail.com, <sup>2</sup>dindinmzm@unpas.ac.id,  
<sup>3</sup>meitysuratiningsih@unpas.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to describe the improvement of learning outcomes of biography texts, writing skills and analysis of morphological processes using the TANDUR learning method in class X SMK Pelita. TANDUR learning method is an acronym for Grow, Experience, Name, Demonstrate, Repeat and Celebrate. The research method used is a quasi-experimental class consisting of a control class and an experimental class, both classes will carry out pretest and posttest activities. Each class consisted of approximately 45 people, but in each experimental class and control class, samples were taken from each control and experimental class with a total of 30 students. When the normality test and homogeneity test were carried out using the Levene test in biographical text learning, the data were normal and homogeneous, the results of the n-gain t-test calculation using the independent sample t-test the results showed 0.000 less than 0.05, it can be concluded that there is an increase which is significant between the learning outcomes of the experimental class and the control class. When the normality test and homogeneity test were used, the data was not normal and not homogeneous, so a non-parametric test using Mann-Whitney was used, the result was 0.005 smaller than 0.05, which means there was an increase in the ability to write biographical texts in the experimental class and control class. So it can be concluded that the TANDUR learning method can improve learning outcomes and writing biography text skills in class X SMK Pelita.*

**Keywords: Keywords: Learning, Biographical Text, TANDUR learning method**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran teks biografi, keterampilan menulis dan analisis proses morfologis menggunakan metode pembelajaran TANDUR pada peserta didik kelas X SMK Pelita. Metode pembelajaran TANDUR merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Metode penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimen yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen kedua kelas tersebut akan melaksanakan kegiatan pretes dan postes. Pada masing-masing kelas terdiri dari kurang lebih 45 orang akan tetapi di setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol diambil sampel setiap kelas kontrol dan eksperimen dengan jumlah 30 peserta didik. Pada saat dilaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan uji *Leavene* pada pembelajaran teks biografi maka data tersebut normal dan homogen, hasil perhitungan uji-t n-

gain dengan menggunakan *independent sample t-test* hasilnya menunjukkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil pembelajaran teks biografi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada saat digunakan uji normalitas dan uji homogenitas data tersebut tidak normal dan tidak homogen maka dilakukan uji non parametrik menggunakan *Mann-Whitney* hasilnya yaitu 0,005 lebih kecil dari pada 0,05 yang berarti terdapat peningkatannya kemampuan menulis teks biografi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis teks biografi pada peserta didik kelas X SMK Pelita.

**Kata Kunci: Pembelajaran, Teks Biografi, Metode pembelajaran TANDUR**

**A. Pendahuluan**

Pembelajaran menurut Winkel dalam Yuberti (2014, hlm. 12) mengatakan “Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik”.

Menurut Sudjana (2016, hlm. 27) “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur

atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya”. penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Badudu (dalam Slamet 2014, hlm. 6) mengungkapkan bahwa “Morfologis adalah ilmu bahasa yang membicarakan morfem dan bagaimana morfem itu dibentuk menjadi sebuah kata”.

Munirah (2009, hlm. 3) menyatakan bahwa “Morfologis adalah salah satu cabang dari ilmu bahasa atau linguistik yang secara khusus mempelajari seluk-beluk morfem serta gabungan antara morfem-morfem”.

Menurut Ramlan (1985, hlm. 51) bahwa proses morfologis itu ada beberapa macam di antaranya:

1) Proses Pembubuhan Afiks

Menurut Ramlan (1985, hlm. 54) “Proses pembubuhan afiks adalah pembubuhan afiks pada sesuatu satuan. Baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks, untuk membentuk kata. Misalnya pembubuhan afiks ber- pada jalan menjadi berjalan”.

2) Afiks Yang Produktif dan Afiks Yang Improduktif

Ramlan (1985, hlm. 61) menyatakan “bahwa afiks yang produktif ialah afiks yang hidup yang memiliki kesanggupan yang besar untuk melekat pada kata-kata atau morfem-morfem”. Contohnya afiks –wan dari kata bangsawan, bahasawan, dermawan.

3) Proses Pengulangan

Menurut Mulyono (2013, hlm.

121) menyatakan “Proses pembentukannya disebut pengulangan kata atau duplikasi. Bentuk yang mengalami duplikasi atau proses pengulangan disebut bentuk kata dasar dan hasilnya disebut kata ulang”.

Ramlan (1985, hlm. 69) Mengungkapkan ada beberapa macam pengulangan di antaranya:

(a) Pengulangan seluruh

Ramlan (1985, hlm. 69) “Pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

(b) Pengulangan sebagian

Ramlan (1985, hlm. 70) “Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Di sini bentuk dasar tidak diulang seluruhnya, hampir semua bentuk dasar pengulangan golongan ini berupa bentuk kompleks”.

Proses pemajemukan menurut Mulyono (2013, hlm. 134) “Kata majemuk merupakan bentuk kata. Artinya kajian terhadapnya lebih mengutamakan perilaku bentuknya. Meskipun demikian pembahasan

mengenai artinya pun bukanlah hal yang harus dihindari”.

Menurut Sukirno (2016, hlm. 55) menyatakan bahwa “Biografi adalah tulisan yang isinya menceritakan atau mengisahkan kehidupan seseorang atau orang lain. Dalam tulisan tersebut juga berisi biodata, dan riwayat hidup tokoh yang ditulis”.

Unsur Pembangun Teks Biografi Menurut Sukirno (2016, hlm. 55) menyatakan bahwa “Unsur pembangun dalam biografi yaitu biodata atau identitas lengkap, pelaku, urutan peristiwa yang dialami, dan latar peristiwa”.

Menurut Yuberti (2014, hlm. 9) menjelaskan tentang metode pembelajaran sebagai berikut : “Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kedudukan metode sebagai alat motivasi sebagai strategi pembelajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya merupakan

alat untuk mencapai tujuan pembelajaran tetapi dalam pelaksanaan sesungguhnya, metode dan teknik memiliki perbedaan. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yang berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementasi”.

Menurut DePorter (2002, hlm. 87) yang mengungkapkan bahwa “Metode TANDUR adalah metode pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk membantu mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Bagi sebagian peserta didik, berdiri atau ditunjuk untuk berbicara atau menjawab pertanyaan merupakan suatu risiko pribadi yang besar dan pengalaman yang sulit”.

Menurut Suyatno (2009, hlm . 42) menyatakan “Terdapat sintak dalam pembelajaran Tandır yaitu terdiri atas Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan.

Pokok bahasan teks biografi ini diharapkan pada saat peserta didik belajar dan menulis teks biografi dapat menginspirasi peserta didik dari setiap keteladanan yang dimiliki setiap tokoh sehingga dengan

mempelajari teks biografi ini peserta didik dapat mencontoh hal baik yang dimiliki setiap tokoh yang ditulis. Peserta didik yang mempelajari pokok bahasan teks biografi ini tidak hanya dapat memahami langkah-langkah dalam menulis teks biografi saja melainkan harus memahami segi struktur yang membangun teks biografi, kebahasaan yang digunakan dalam teks biografi.

Pemilihan topik penelitian kemampuan menulis ini karena teks biografi ini dipelajari peserta didik kelas X semester genap dan peneliti memilih siswa kelas X SMK Pelita selaku objek dalam penelitian ini karena materi pelajaran teks biografi pada kurikulum 2013 dipelajari oleh peserta didik kelas X. Pemilihan lokasi SMK Pelita sebagai objek penelitian karena pada saat melakukan wawancara pra penelitian kepada salah satu guru Bahasa Indonesia ia menegaskan bahwa “pada saat melakukan pembelajaran teks biografi peserta didik terkadang ada kekeliruan dalam penulisan baik dalam penulisan morfologisnya dan masih ada kata yang tidak baku karena peserta didik menulisnya dengan cara menyingkat”. Berdasarkan hal tersebut peneliti

tertarik untuk mengangkat permasalahan “Pembelajaran Analisis Morfologis dalam Teks Biografi Menggunakan Metode Pembelajaran TANDUR pada Peserta Didik Kelas X SMK Pelita”.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode eksperimen dan juga bentuk metode eksperimen yang digunakan adalah *quasi eksperimental*. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan dalam pembelajaran juga keterampilan menulis teks biografi menggunakan metode pembelajaran TANDUR dengan membandingkan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Metode pembelajaran TANDUR merupakan variabel bebas, yang akan dilihat pengaruhnya terhadap peningkatan pembelajaran dan keterampilan menulis teks biografi.

Variabel terikat atau variabel akibat dari penelitian ini adalah hasil pembelajaran dan keterampilan menulis teks biografi.

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas X SMK Pelita akan tetapi tidak semua kelas X di

jadikan sebagai penelitian, hanya ada dua kelas yaitu kelas X Perkantoran dan kelas X Pemasaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes yaitu lembar tes pretes dan postes.

Teknik uji instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas, realibilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui keabsahan suatu alat evaluasi, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum(x)(y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi tiap butir soal

$n$  : jumlah responden

$\sum x$  : jumlah skor tiap butir soal

$\sum y$  : jumlah skor total

$\sum xy$  : jumlah hasil kali  $x$  dan  $y$

$\sum x^2$  : jumlah kuadrat skor tiap butir soal

$\sum y^2$  : jumlah kuadrat skor total.

Uji reliabilitas menurut Suherman (1990, hlm. 157) "realibilitas merupakan suatu alat ukur atau alat evaluasi yang dimaksudkan sebagai suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten dan ajeg)". Rumus uji realibilitas adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

$r_{11}$ : koefisien reliabilitas

$n$ : banyak butir soal

$s_i^2$ : varians skor tiap butir soal

$s_t^2$ : varians skor total

Uji indeks kesukaran ini digunakan untuk mengetahui suatu soal yang dirumuskan dikatakan memiliki tingkat kesukaran, tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah. Rumusnya sebagai berikut:

$$IK = \frac{\bar{x}}{SMI}$$

Keterangan:

IK : Indeks kesukaran.

$\bar{x}$  : Nilai rata-rata siswa.

SMI : Skor Maksimal Ideal (Bobot).

Uji daya pembeda ini digunakan untuk membedakan antar responden yang mengetahui jawaban soal tersebut dengan benar dibandingkan dengan responden yang tidak dapat menjawab soal tersebut. Rumusnya sebagai berikut:

$$DP = \frac{X_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan :

DP : Indeks daya pembeda soal.

$X_A$  : Rerata skor dari siswa kelompok atas.

$\bar{X}_B$  : Rerata skor dari siswa kelompok bawah.

SMI : Skor maksimal ideal (bobot).

Setelah melakukan uji instrumen, langkah selanjtnya yaitu teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik

deskriptif, uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-wil*, uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene*, uji kesamaan dua rerata (Uji-t) dengan menggunakan uji *independent Sample t-test*.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sebelum dilaksanakan penelitian, instrumen penelitian harus diuji terlebih dahulu validitas, realibilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda.

Setelah instrumen sudah diuji maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan penelitian kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan soal pretes. Setelah diberikan soal pretes peneliti melakukan suatu proses pembelajaran dikelas kontrol atau kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, pada pertemuan pertama peserta didik dan pendidik bersama-sama membahas tentang pokok bahasan teks biografi, peserta didik terlihat bengong dan kebanyakan siswa bersikap acuh dan sulit dikoordinasikan, peserta didik juga terlihat kurang semangat dan terlihat lesu disebabkan karena jadwal masuk sekolah tersebut pada siang hari. Akan tetapi peneliti

mencoba melakukan pendekatan kepada peserta didik dan membimbing peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.

Pada pertemuan kedua peserta didik diingatkan kembali akan materi pada pertemuan selanjutnya, agar pembelajaran tidak terasa bosan maka peneliti pun memberikan satu lembar kertas yang berisikan foto dan biografi Susi Pudjiastuti, mereka nantinya harus menganalisis kebahasaan dan struktur teks biografi pada saat menganalisis mereka terlihat bingung kemudian teks tersebut dibahas secara bersama-sama dan merekapun mulai memahami dan mengenai sebuah teks biografi itu seperti apa, semangat dalam belajar pun mulai terlihat mereka mulai aktif bertanya dan mau mengkomunikasikan di depan teman-teman. Setelah melakukan beberapa pertemuan maka peserta didik diberikan postes.

Hari selanjutnya yaitu pertemuan dikelas eksperimen atau kelas yang menggunakan metode pembelajaran TANDUR. Pada pertemuan pertama sebelum diberikan perlakuan maka peserta didik diberi terlebih dahulu soal pretes

untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada pokok bahasan teks biografi.

Pada saat pembelajaran pertama, peserta didik diberikan rangsangan beberapa pertanyaan terkait pokok bahasan pembelajaran teks biografi, akan tetapi peserta didik kurang aktif atau mungkin masih bingung dan lupa akan materi tentang teks biografi. pada akhirnya peneliti memberikan arahan dan memberikan waktu beberapa menit kepada peserta didik untuk mencari informasi atau materi secara individu mengenai pokok bahasan menulis teks biografi baik dari buku paket Bahasa Indonesia ataupun dari sumber lainnya.

peserta didikpun mulai diberikan pertanyaan kemabali terkait teks biografi, namun peserta didik cukup sulit untuk mengutarakan hasil bacanya dan hasil temuannya. Namun ada beberapa peserta didik yang mulai menjawab, kemudian peneliti memberikan apresiasi dan memberikan sedikit penguatan materi dari jawaban yang telah diungkapkan oleh peserta didik juga sebagai langkah awal metode pembelajaran TANDUR yaitu tanami.

Pada saat pembelajaran kedua, peserta didik mengingat materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kedua ini peserta didik akan diberikan tugas untuk membuat sebuah teks biografi dengan tema bebas sebagai langkah metode pembelajaran TANDUR Alami, sebelum peserta didik membuat teks biografi peneliti memberikan sebuah teks yang bergambar yaitu teks biografi Entis Sutisna atau yang sering disebut Sule, Peserta didik harus menamai sendiri manakah yang termasuk teks biografi dan yang bukan teks biografi.

Peneliti dan peserta didik bersama-sama menganalisis teks biografi di setiap paragrafnya agar lebih jelas jika nanti mereka membuat teks biografi. hal tersebut merupakan langkah metode Tandur namai.

Peserta didik membuat teks biografi, kemudian peserta didik mendemonstrasikan atau mempresentasikan hasil tulisannya juga mempresentasikan hasil analisis struktur dan kebahasaan dari teks biografi yang mereka buat, ini merupakan langkah metode TANDUR Demonstrasikan.



Setelah peserta didik mendemonstrasikan hasil menulisnya. Seluruh peserta didik mengingat dan memantapkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini dan pertemuan sebelumnya, hal ini merupakan langkah metode pembelajaran TANDUR Ulangi.

peserta didik dan peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah melaksanakan pembelajaran ini dengan aktif dan ini merupakan langkah metode pembelajaran TANDUR Rayakan.

Peserta didik telah melaksanakan pembelajaran ini dengan beberapa pertemuan, kemudian kelas eksperimen atau kelas pembelajaran TANDUR ini diberikan tek akhir atau postes.

Setelah dilaksanakan penelitian pada kelas eksperime dan kelas kontrol dengan uji pretes dan postes maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1 Pretes dan uji-t Pembelajaran Teks Biografi Kelas kontrol dan kelas eksperimen**

Kelas	Pretes		
	N	Rata-rata	Uji-t
Eksperimen	30	50,83	
Kontrol	30	36,13	0,000

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pretes pembelajaran teks biografi pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Setelah di uji kesamaan dua rerata (uji-t) dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 berdasarkan kriteria pengujian tersebut didapatkan karena *sig 2-tailednya* 0,000 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil pretes.

**Tabel 2 Postes dan uji-t Pembelajaran Teks Biografi Kelas kontrol dan kelas eksperimen**

Kelas	Postes		
	N	Rata-rata	Uji-t
Eksperimen	30	81,13	
Kontrol	30	62,87	0,000

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata postes pembelajaran teks biografi pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Setelah

diuji kesamaan dua rerata (uji-t) dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 berdasarkan kriteria pengujian tersebut didapatkan karena *sig 2-tailednya* 0,000 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil postes.

**Tabel 3 N-gain Pembelajaran Teks Biografi Kelas kontrol dan kelas eksperimen**

N-Gain			
Kelas	N	Rata-rata	N-gain
Eksperimen	30	0,62,379	
Kontrol	30	0,41,7034	0,009

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan jika peningkatan kemampuan hasil belajar teks biografi peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran TANDUR lebih tinggi dari pada peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

**Tabel 4 pretes kemampuan menulis Teks Biografi kelas kontrol dan kelas eksperimen**

Pretes			
Kelas	N	Rata-rata	Uji-t
Eksperimen	30	19,17	
Kontrol	30	14,03	0,009

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pretes kemampuan menulis teks biografi pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Setelah di uji kesamaan dua rerata (uji-t) dengan nilai signifikansi 0,009 yang berarti lebih kecil dari 0,05 berdasarkan kriteria pengujian tersebut didapatkan karena *sig 2-tailednya* 0,000 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil pretes.

**Tabel 5 postes kemampuan menulis Teks Biografi kelas kontrol dan kelas eksperimen**

Postes			
Kelas	N	Rata-rata	Uji-t
Eksperimen	30	28,17	
Kontrol	30	22,00	0,002

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pretes kemampuan menulis teks biografi pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Setelah di uji kesamaan dua rerata (uji-t) dengan nilai signifikansi 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 berdasarkan kriteria pengujian tersebut didapatkan karena *sig 2-tailednya* 0,000 maka  $H_0$  diterima dan

ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil postes.

**Tabel 6 N-gain kemampuan menulis Teks Biografi Kelas kontrol dan kelas eksperimen**

N-Gain			
Kelas	N	Rata-rata	N-gain
Eksperimen	30	0,4898	0,005
Kontrol	30	0,3234	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan jika peningkatan kemampuan menulis teks biografi peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran TANDUR lebih tinggi dari pada peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pada hasil menulis teks biografi peserta didik terdapat juga proses morfologisnya di kelas eksperimen terdapat 35 kata afiksasi di antaranya di antaranya se-, meN-, ber-, di- dan ke-, 7 kata reduplikasi dan 2 kata majemuk sedangkan pada kelas kontrol terdapat 30 kata afiksasi di antaranya di-, se-, meN-, ke-, -kan, -nya, -an, ber- dan ter-, 4 kata reduplikasi dan 1 kata majemuk.

**E. Kesimpulan**

Peningkatan kemampuan hasil belajar Teks Biografi peserta didik

yang menggunakan metode pembelajaran Tandır lebih tinggi dari pada peserta didik yang memperoleh metode pembelajaran konvensional. Peningkatan kemampuan menulis teks biografi pada kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan metode pembelajaran TANDUR lebih tinggi dari kelas kontrol atau kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pada hasil menulis teks biografi peserta didik terdapat juga proses morfologisnya di kelas eksperimen terdapat 35 kata afiksasi, 7 kata reduplikasi dan 2 kata majemuk sedangkan pada kelas kontrol terdapat 30 kata afiksasi, 4 kata reduplikasi dan 1 kata majemuk.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran TANDUR dapat menjadi alternatif pembelajaran dalam peningkatan pembelajaran Teks Biografi dan keterampilan menulis Teks Biografi.

Pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran TANDUR untuk menambah variasi metode pembelajaran yang digunakan, khususnya pada pokok bahasan teks biografi baik pembelajaran teks biografi ataupun pembelajaran

menulis teks biografi. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti menyarankan agar merencanakan proses pembelajaran sematang mungkin dalam hal pembagian waktu agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan meminimalisir ketidak efektifan dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dapat dilakukan dengan pokok bahasan yang lainnya atau proses morfologisnya harus lebih mengerucut atau lebih fokus kesatu hal saja juga pada penelitian selanjutnya peneliti sarankan judulnya harus lebih spesifik agar pada saat pengolahan data tidak keteteran, guna mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran TANDUR ini menjadi lebih baik lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

DePorter, DKK. 2002. *Quantum Teaching, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Ary Nilandari Terjemahan) Boston: Allyn and Bacon Publisher.

Mulyono, Iyo. 2013. *Morfologi*. Bandung : CV YRAMA WIDYA.

Munirah. 2009. *Morfologis Bahasa Indonesia*. Makassar: Permata Ilmu.

Ramlan. 1985. *Morfologi*. Yogyakarta: C.V "KARYONO".

Slamet, St. 2014. *Problematika Berbahasa Indonesia dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt REMAJA ROSDAKARYA.

Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyatono. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka

Yuberti, 2014. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Pembelajaran Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT).